

Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Bukti Empiris dari Wilayah Pedesaan di Indonesia

Khoirul Huda^{1*}, Hartiningsih Astuti², Dwi Irnawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Madura, Indonesia

* Corresponding : 20602011089@unira.ac.id

Received: March 15, 2025

Accepted: April 30, 2025

Revised: April 23, 2025

Available online: June 12, 2025

To cite this article: Huda, K., Astuti, H., & Irnawati, D.. (2025). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Bukti Empiris dari Wilayah Pedesaan di Indonesia. *Balance : Journal of Economics and Business Development*, 1(1), 1–8.

Abstract

This study aims to identify the internal and external factors influencing the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tuban Regency, Indonesia. MSMEs play a crucial role in the national economy, evidenced by their resilience during crises and significant contribution to the Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs face increasing challenges, particularly from competition and technological advancements. This research employed a quantitative descriptive method with a survey approach, collecting primary data through questionnaires distributed to 30 MSMEs registered with a Business Identification Number (NIB), selected using purposive sampling. Data analysis involved instrument testing (validity and reliability), classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and multiple linear regression analysis. The findings indicate that internal factors significantly and positively influence MSME performance, while external factors do not show a significant partial effect. Nonetheless, both internal and external factors jointly affect overall MSME performance. The study highlights the importance of strengthening internal factors such as human and financial resources. Future research is recommended to explore additional variables—such as product innovation, digital marketing strategies, or the broader MSME support ecosystem—to provide a more comprehensive understanding of MSME performance drivers.

Keywords: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Faktor Internal & Eksternal, Kinerja UMKM.

1. Introduction

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian global dan nasional. Di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif, UMKM menunjukkan ketahanan yang luar biasa, bahkan saat krisis melanda (Bakhri, 2020; Haura'nisa, 2023). Sektor ini tidak hanya menjadi sumber penciptaan lapangan kerja yang signifikan, tetapi juga berperan penting dalam distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadi indikator nyata vitalitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Fenomena ini semakin relevan di era globalisasi dan revolusi industri 5.0, di mana UMKM dituntut untuk beradaptasi, berinovasi, dan meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif (Indrawati, 2021). Meskipun memiliki peran strategis, UMKM di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tuban, menghadapi berbagai tantangan. Data menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia (18,67% pada tahun 2023) dan PDRB Kabupaten Tuban (30,69% pada tahun 2023) (BPS, 2023; Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tuban, 2023).

Namun, kemampuan UMKM dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan usaha di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi krusial. Observasi di Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa, meskipun terdapat peningkatan jumlah UMKM yang signifikan dari tahun ke tahun (mencapai 115.094 unit pada tahun 2022), masih terdapat variasi kinerja yang mencolok (Diskopdag Tuban, 2023). Beberapa UMKM berhasil bertahan dan berkembang, sementara yang lain menghadapi kendala seperti permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, manajemen, birokrasi, infrastruktur, dan kemitraan yang belum optimal (Suryana, 2020).

Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keberhasilan UMKM dalam mencapai kinerja yang optimal. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Munizu (2010) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai penentu kinerja UMKM. Faktor internal mencakup aspek sumber daya manusia, finansial, teknis operasional, serta pasar dan pemasaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya, ekonomi, dan peran lembaga terkait.

Beberapa studi terdahulu, seperti oleh Siagian et al. (2018) serta Sandra dan Purwanto (2020), menemukan bahwa faktor internal dan eksternal secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM. Namun, ada pula penelitian seperti yang dilakukan oleh Purwidiyanti (2015) dan Mokodompit et al. (2021) yang menunjukkan hasil bervariasi, di mana faktor eksternal terkadang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM, sebagian besar studi cenderung menganalisis salah satu faktor atau fokus pada aspek-aspek tertentu saja. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh simultan dari kedua faktor, internal dan eksternal, terhadap kinerja UMKM dalam satu kerangka penelitian.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur akademik dengan menganalisis secara bersamaan dua kelompok faktor utama yang memengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kabupaten Tuban dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi ekonomi lokal yang besar melalui perkembangan sektor UMKM, tetapi juga menghadapi tantangan khas yang memerlukan perhatian khusus. Berbagai dinamika lokal, seperti perkembangan industri pengolahan, keterbatasan akses teknologi, serta ketimpangan infrastruktur dan sumber daya manusia, menjadi latar belakang yang memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di daerah tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi sejauh mana faktor internal, seperti manajemen usaha, sumber daya manusia, permodalan, dan strategi pemasaran, berkontribusi terhadap pencapaian kinerja UMKM; (2) menganalisis pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap lembaga keuangan, dukungan infrastruktur, serta dinamika pasar terhadap keberlangsungan usaha; dan (3) mengevaluasi secara simultan bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut dapat membentuk kinerja UMKM secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi

strategis yang aplikatif bagi peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Tuban secara berkelanjutan.

2. Methode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, dengan tujuan utama mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Maret hingga April 2024, dengan fokus pada UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Kabupaten Tuban memiliki potensi UMKM yang besar sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang khas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Tuban yang berjumlah 70.772 unit (tubankab.go.id, 2023). Sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 UMKM yang telah memenuhi kriteria, yaitu memiliki NIB. Jumlah ini sesuai dengan saran minimum untuk analisis regresi berganda, yaitu minimal 10 kali jumlah variabel (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan instansi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama yang diberikan kepada pemilik UMKM dalam bentuk pertanyaan tertutup. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas usaha, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung dalam bentuk dokumen, laporan, dan arsip. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y). Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia dan finansial, sementara faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah dan kondisi sosial ekonomi. Definisi dan indikator variabel diadaptasi dari penelitian oleh Alansori dan Listyaningsih (2020).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS versi 21. Tahap awal meliputi uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel jika $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan heteroskedastisitas (uji Glejser). Setelah memenuhi asumsi tersebut, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y adalah kinerja UMKM, X_1 adalah faktor internal, X_2 adalah faktor eksternal, dan e adalah error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Result

3.1. Profil Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 30 pelaku UMKM di Kabupaten Tuban yang seluruhnya mengembalikan kuesioner dengan lengkap. Karakteristik demografi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (80%), sedangkan laki-laki hanya 20%. Hal ini

mencerminkan peran yang semakin besar dari perempuan dalam menjalankan usaha kecil dan menengah, terutama di sektor industri rumah tangga dan olahan pangan yang cukup dominan di wilayah pedesaan. Kelompok usia 36–45 tahun mendominasi (63,3%), diikuti oleh kelompok usia 25–35 tahun (26,7%), serta 46–55 tahun (10%). Komposisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada dalam usia produktif, yang secara psikologis dan fisik masih mampu mengelola usaha dengan baik. Kelompok usia ini juga cenderung telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dan kematangan dalam mengambil keputusan usaha.

Dari sisi pendidikan, mayoritas responden menempuh pendidikan hingga tingkat SMA (40%), diikuti oleh SMP (30%), S1 (26,7%), dan Diploma (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua pelaku UMKM memiliki pendidikan tinggi, mereka tetap mampu mengelola usahanya. Namun demikian, keterbatasan dalam pendidikan formal dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, atau pemanfaatan teknologi digital. Secara keseluruhan, profil demografis responden menunjukkan bahwa UMKM di Tuban dijalankan oleh individu yang relatif dewasa secara usia, didominasi oleh perempuan, dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kombinasi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan: di satu sisi, pengalaman dan ketekunan menjadi kekuatan; di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan formal menuntut adanya pendampingan khusus dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan adaptasi teknologi.

3.2. Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3610), yang berarti semua item dalam kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan pedoman Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa instrumen valid jika nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Faktor Internal (0,869), Faktor Eksternal (0,728), dan Kinerja UMKM (0,813). Ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan hasil pengukuran bersifat stabil. Instrumen dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov dengan nilai signifikansi 0,970 ($> 0,05$). Uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sementara itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut menegaskan bahwa data yang digunakan memenuhi semua asumsi dasar regresi linier berganda. Oleh karena itu, teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tepat dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM secara simultan dan parsial.

3.3. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:

$$Y = 3,553 + 0,363X_1 + 0,336X_2 \quad Y = 3,553 + 0,363X_1 + 0,336X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, secara statistik hanya faktor internal yang signifikan pada taraf 5%. Koefisien regresi faktor internal yang lebih besar dibanding eksternal menandakan bahwa peran variabel internal lebih dominan dalam menentukan keberhasilan usaha. Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($t_{hitung} = 2,920 > t_{tabel} = 1,69726$; sig. $0,007 < 0,05$). Sebaliknya, faktor eksternal

tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial ($t_{hitung} = 1,581 < t_{tabel} = 1,69726$; sig. $0,126 > 0,05$). Artinya, secara individu, kekuatan internal UMKM seperti SDM dan finansial lebih menentukan dibanding dukungan eksternal.

Namun, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($F_{hitung} = 30,504 > F_{tabel} = 3,32$; sig. $0,000 < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa meskipun faktor eksternal tidak signifikan secara parsial, ketika dikombinasikan dengan faktor internal, keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja usaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 mengindikasikan bahwa 67% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh faktor internal dan eksternal secara simultan, sementara sisanya (33%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti kepemimpinan, inovasi, teknologi, atau kondisi pasar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Discussion

4.1. Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amor & Andriana (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh kekuatan dari dalam, seperti sumber daya manusia yang kompeten dan sistem manajemen keuangan yang baik. Faktor internal menjadi fondasi dalam mengelola risiko dan menciptakan nilai tambah usaha.

Secara khusus, kualitas sumber daya manusia merupakan komponen utama. UMKM yang melakukan rekrutmen secara selektif, memiliki pembagian tugas yang jelas, serta memberikan penghargaan atas kinerja cenderung lebih produktif dan inovatif. Karyawan yang memiliki keahlian khusus dalam pemasaran digital, produksi, atau administrasi akan memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar lokal maupun digital.

Dari sisi finansial, UMKM yang mampu mengelola modal sendiri dengan efektif serta tidak terlalu bergantung pada pinjaman cenderung lebih stabil. Pengelolaan keuangan yang baik seperti pencatatan transaksi, perencanaan arus kas, serta alokasi dana untuk pengembangan usaha berkontribusi besar terhadap peningkatan laba dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Selain itu, aspek operasional dan strategi pemasaran juga berperan penting. Meskipun tidak diukur secara terpisah dalam model parsial, kemampuan internal untuk memanfaatkan teknologi, mengatur stok barang, dan beradaptasi dengan tren pasar menjadi penentu kesuksesan. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas internal sebagai prioritas utama dalam pengembangan UMKM.

4.2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kinerja UMKM

Secara parsial, faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini selaras dengan studi Amor & Andriana (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan eksternal belum optimal dalam menjangkau dan mempengaruhi pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil. Banyak program pemerintah yang belum sampai pada pelaku usaha secara langsung, baik karena aksesibilitas rendah maupun kurangnya sosialisasi.

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain: minimnya informasi tentang program pembinaan, pelatihan, dan permodalan; kurangnya relevansi program dengan kebutuhan nyata UMKM; serta birokrasi yang masih kompleks dalam pengajuan izin atau akses bantuan. UMKM kecil sering kali kesulitan memahami prosedur atau tidak memiliki dokumen yang diperlukan.

Selain itu, skala dukungan yang terbatas dan tidak berkelanjutan juga membuat pengaruh faktor eksternal tidak terasa signifikan dalam jangka panjang. Program bantuan yang hanya bersifat insidental atau tidak berkesinambungan cenderung tidak memberikan perubahan nyata

dalam peningkatan performa usaha. Dukungan yang tidak diimbangi dengan monitoring dan evaluasi juga cenderung tidak efektif.

Faktor lain yang turut berperan adalah rendahnya daya serap pelaku UMKM terhadap bantuan yang tersedia. Keterbatasan literasi digital, manajerial, maupun keuangan membuat banyak UMKM tidak mampu mengoptimalkan bantuan yang diberikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas internal tetap menjadi prasyarat utama agar dukungan eksternal dapat benar-benar efektif.

4.3. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Meskipun faktor eksternal tidak signifikan secara parsial, namun secara simultan bersama dengan faktor internal, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan pentingnya sinergi antara kekuatan internal dengan dukungan eksternal dalam membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan. Sinergi ini tercermin ketika UMKM yang memiliki SDM kompeten dan sistem manajemen internal yang baik mampu memanfaatkan dukungan eksternal seperti pelatihan teknologi, pendampingan pemasaran, atau akses permodalan secara lebih efektif. Dalam konteks ini, faktor eksternal berperan sebagai fasilitator yang memperkuat efektivitas internal.

Sebaliknya, tanpa kesiapan internal, bantuan eksternal cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan yang diberikan pun akan menjadi sia-sia jika pelaku UMKM tidak memiliki kapasitas atau motivasi untuk mengimplementasikannya. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pengembangan UMKM sangat diperlukan, dengan menyatukan intervensi internal dan eksternal secara simultan dan saling mendukung. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fibriyani & Mufidah (2021), yang menyebutkan bahwa pembangunan UMKM membutuhkan koordinasi lintas sektor, infrastruktur pendukung, dan program yang adaptif terhadap kondisi lokal. Upaya membangun kinerja UMKM yang berkelanjutan harus dilakukan melalui sinergi sistemik antara kapasitas pelaku usaha dan lingkungan pendukungnya.

5. Conclusions

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tuban, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan operasional internal dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, faktor eksternal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam efektivitas dukungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses informasi, dan infrastruktur pendukung.

Namun, secara simultan, faktor internal dan eksternal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kekuatan internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan eksternal yang terkoordinasi. Sinergi antara kedua faktor tersebut menjadi prasyarat penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kapasitas internal UMKM harus diiringi dengan optimalisasi kebijakan dan program eksternal yang lebih relevan, inklusif, dan mudah diakses. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta mitra swasta perlu berkolaborasi dalam menyediakan dukungan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lokal. Temuan ini menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah perdesaan seperti Kabupaten Tuban.

6. CRediT Authorship Contribution Statement

Moch Mahsun: Conceptualization, Data curation, Formal Analysis, Funding acquisition, Investigation, Project administration, Resources, Software, Validation, Visualization, Writing –

original draft, and Writing – review & editing. Imron Safaat: Conceptualization, Supervision, Validation, and Writing – review & editing.

7. Declaration of Competing Interest

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have appeared to influence the work reported in this paper.

8. Data Availability

Data will be made available on request.

9. Ethical Approval

Ethical approval No patient-identifying parts in this paper were used or known to the authors. Therefore, no ethical approval was requested.

10. References

- Bakhri, S. (2020). *Peran UMKM dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 45–56.
- BPS. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tuban. (2023). *Laporan Kinerja UMKM Tahun 2022*.
- Diskopdag Tuban. (2023). *Profil UMKM Kabupaten Tuban 2022*. Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tuban.
- Haura'nisa, L. (2023). *Ketahanan UMKM dalam Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ekonomi Syariah, 8(1), 10–22.
- Indrawati, S. M. (2021). *Transformasi Digital UMKM di Era Industri 5.0*. Jurnal Ekonomi Digital, 3(1), 1–12.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *UMKM dan PDB Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mokodompit, A., Palandeng, P. G., & Walandouw, E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Manado*. Jurnal Riset Ekonomi, 9(3), 120–129.
- Munizu, M. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12(1), 33–41.
- Purwidiarti, W. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 15(1), 85–93.
- Sandra, A., & Purwanto, B. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja UMKM di Yogyakarta*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 10(2), 97–110.

- Siagian, H., Siregar, H., & Maulana, T. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23(1), 40–55.
- Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.